

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh beragam sektor. Masyarakat diharapkan turut bersedia menggerakkan perekonomian di Indonesia salah satunya melalui kegiatan pasar modal (Nurfatma & Purwohandoko, 2020). Aktivitas pasar modal memberikan peranan penting dalam menciptakan peluang baik untuk pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara. Keberadaan pasar modal memudahkan perusahaan yang membutuhkan modal untuk aktivitas perusahaan dan juga bagi masyarakat (investor) dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Suatu perusahaan harus mampu memperoleh modal yang banyak agar dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi dan membuat perusahaannya semakin berkembang (Winna & Tanusdjaja, 2019).

Para investor atau pemegang saham melakukan suatu pembelian saham di suatu perusahaan untuk tujuan investasi baik berupa investasi jangka pendek maupun jangka panjang, yang dimana pemegang saham mengharapkan dapat memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) yang dapat berupa dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Perusahaan menetapkan kebijakan laba untuk menindaklanjuti perolehan laba yang dapat dialokasikan pada dua komponen yaitu dividen dan laba ditahan (Winna & Tanusdjaja, 2019). Setiap rupiah pembayaran dividen akan

mengurangi laba ditahan yang digunakan untuk membeli aset baru. Laba ditahan yang hilang harus ditutup dengan menjual saham baru. Pembeli saham yang menghendaki dividen yang akan diterima pemegang saham lama sejumlah yang sama dengan dividen yang diterima saat ini (Sukardi kodrat 2009:05). Perusahaan dan manajer keuangan akan memberikan perhatian lebih kepada kebijakan dividen, karena perusahaan akan berhadapan dengan keraguan apakah akan memberikan dividen pada pemegang saham, atau menahan laba tersebut untuk investasi pengembangan usaha (Okpara *et al.*, 2010).

Dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya didalam perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Keputusan perusahaan disebut kebijakan dividen (*dividend policy*) yang berarti menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham yaitu kebutuhan untuk melunasi hutang untuk rencana perluasan perusahaan dan kesempatan investasi (Azizah *et al.*, 2020).

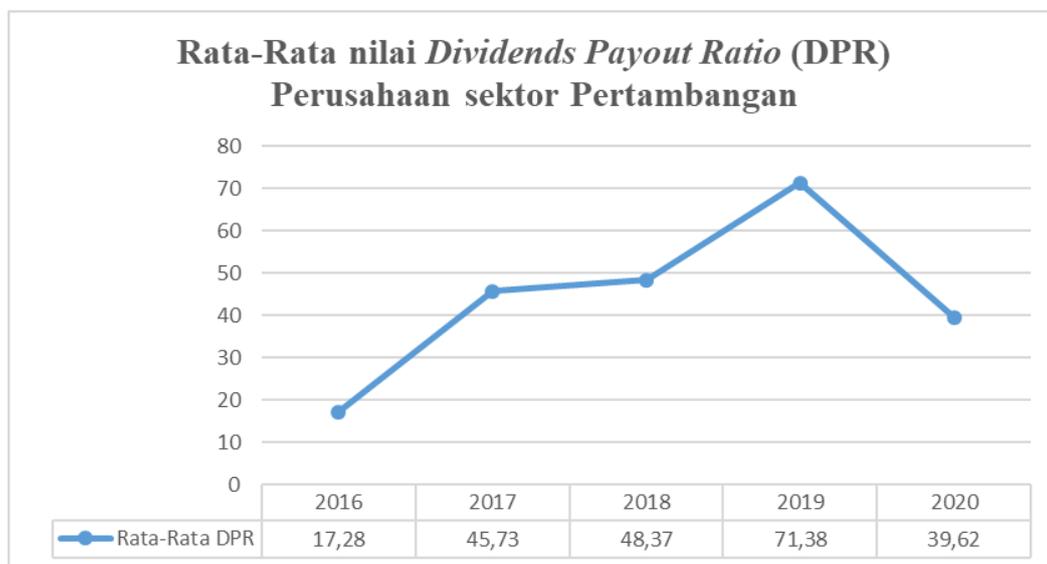
Kebijakan dividen mungkin telah menjadi fenomena yang banyak terjadi. Ada banyak pengaruh yang menjadi tolak ukur kebijakan dividen pada perusahaan. Diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen,

penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*. Kebijakan dividen merupakan kewenangan dari pemegang saham sepenuhnya, namun pihak regulator masih memiliki hak untuk memberikan himbauan terhadap perusahaan. Di Indonesia, perusahaan pertambangan memiliki peran penting dalam menopang perekonomian. Terdapat data yang menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai investasi selalu meningkat dalam beberapa kurun waktu terakhir. Meningkatnya nilai investasi pada perusahaan pertambangan, membuat banyak perusahaan tersebut meningkatkan nilainya melalui dividen yang dibagikan. Dalam kurun waktu 2016 hingga 2020, rata – rata pembagian dividen perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi.

Tabel 1.1
Perbandingan *Dividend Payout Ratio*

No.	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADRO	33,28	42,39	57,43	67,44	79,38	55,984
2.	BSSR	18,23	72,44	99,90	32,82	32,76	51,23
3.	BYAN	17,16	3,58	31,98	135,02	21,99	41,946
4.	DSSA	8,43	25,64	25,80	11,83	59,94	26,328
5.	GEMS	46,81	76,44	76,47	34,71	108,98	68,682
6.	HRUM	14,66	5,94	118,38	46,60	2,93	37,702
7.	INDY	0,00	0,00	83,39	801,21	30,53	183,026
8.	ITMG	31,80	78,76	96,37	169,19	171,22	109,468
9.	KKGI	15,26	40,07	138,63	0,00	14,11	41,614
10.	MBAP	34,40	47,48	96,53	39,67	126,38	68,892
11.	MYOH	37,76	138,58	58,32	72,99	66,69	74,868
12.	PTBA	30,17	13,45	66,23	95,07	152,04	71,392
13.	PTRO	0,00	0,00	54,10	28,16	22,09	20,87
14.	SMMT	0,00	4,55	0,10	3,52	0,00	1,634
15.	TOBA	99,94	58,88	38,14	22,40	24,74	48,82
16.	ELSA	24,12	12,63	13,44	19,39	35,84	21,084
17.	MEDC	2,99	5,09	24,16	17,17	1,19	10,12
18.	RUIS	22,15	22,08	14,23	13,96	16,77	17,838
19.	SURE	0,00	374,78	0,00	0,00	0,00	74,956
20.	ANTM	0,00	0,00	5,46	157,87	5,90	33,846
21.	CITA	0,00	0,00	0,00	0,00	56,67	11,334
22.	IFSH	0,00	138,81	14,01	22,25	0,00	35,014
23.	MDKA	0,00	0,00	0,01	0,11	0,175	0,059
24.	TINS	12,09	15,03	132,92	30,42	0,00	38,092
25.	ZINC	0,00	0,00	0,00	5,59	0,00	1,118
26.	UNIQ	0,00	12,39	11,66	28,68	0,00	10,546
	Rata-Rata	17,27884615	45,73115385	48,37153846	71,38730769	39,62788462	44,47934615

Sumber : www.idx.co.id



Sumber: Diolah

Gambar 1.1
**Rata-rata DPR perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
periode 2016-2020**

Berdasarkan hasil pengamatan melalui laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa rata-rata DPR dari tahun 2016 hingga 2020 perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemakmuran para pemegang saham juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 *dividend payout ratio* sebesar 17,28%. Pada tahun 2017 meningkat *dividend payout ratio* sebesar 45,73% atau naik 28,45% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya di tahun 2018 meningkat 46,51% menjadi 29,23%. Tahun 2019 juga mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar 70,07% menjadi 52,79%. Dan tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat pesat yaitu 31,58% menjadi 14,30%.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat

digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan semakin banyak pula beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, rendahnya *net income* yang dimiliki oleh perusahaan, mengakibatkan rendahnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Dearmando Alianta Manalu & Majidah, 2018). Menurut *Signalling Theory*, semakin besar proporsi hutang maka perusahaan akan memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal dan akan mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena kebijakan hutang berhubungan dengan kebijakan dividen dan menurut hasil penelitian dari Dearmando Alianta Manalu & Majidah (2018) mengatakan semakin besar proporsi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh Dearmando Alianta Manalu & Majidah (2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total *asset* dari suatu perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki pendapatan atas penjualan yang besar pula. Ketika penjualan mengalami peningkatan, maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan laba perusahaan memungkinkan perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham

(Azizah *et al.*, 2020). Menurut *Signalling Theory*, semakin besar sebuah ukuran perusahaan maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal yang mempengaruhi pada kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan berhubungan dengan kebijakan dividen dan menurut hasil penelitian dari Azizah *et al* (2020) mengatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Harjanto (2019), Febrianti & Zulvia (2020), Darmayanti & Mustanda (2016), Nurfatma & Purwohandoko (2020), Evant & Zulvia (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Sales growth mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Azizah *et al.*, 2020). Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahunan sebelum dan tahun berikutnya. Dalam keputusan pembagian dividen perlu juga dipertimbangkan pada masalah penjualan (*sales*) perusahaan. *Sales growth* banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan (Gunawan & Harjanto, 2019). Menurut *Signalling Theory*, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan memberikan sinyal positif dan semakin banyak

kesempatan untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena *Sales growth* berhubungan dengan kebijakan dividen dan menurut hasil penelitian dari Gunawan & Harjanto (2019) mengatakan semakin besar Pertumbuhan penjualan perusahaan maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Harjanto (2019), Evant & Zulvia (2019) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020 adalah:

1. Apakah kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Apakah *sales growth* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam bidang keilmuan yang telah dipelajari selama program perkuliahan seperti metodologi penelitian, dan ilmu akuntansi. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi akademisi, institusi pendidikan, bagi perusahaan, dan para pembaca. Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi yang berguna terkait kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen.

4. Institusi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan, yaitu UNIVERSITAS HAYAM WURUK Perbanas Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi buku atau Tugas Akhir di perpustakaan UNIVERSITAS HAYAM WURUK Perbanas Surabaya dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mahasiswa UNIVERSITAS HAYAM WURUK Perbanas Surabaya.

5. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

6. Para pembaca

Bagi para pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi akademik mahasiswa. Selain itu, juga bisa memberikan gambaran umum dan motivasi dalam menentukan topik penelitian kepada pembaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Dibidang sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan yang diantaranya meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengungkapan variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran